

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategis pada umumnya dapat diartikan sebagai penggabungan antara pola berfikir strategis dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Viljoen dalam Heene (2010:76), manajemen strategi adalah suatu proses dari pengidentifikasian, pemilihan, dan pengimplementasian aktivitas-aktivitas yang dapat memperbaiki kinerja jangka panjang dari organisasi, melalui penentuan arah disertai melanjutkan komitmen ataupun penyesuaian antara keterampilan internal dengan sarana-sarana dari organisasi berikut pula dengan lingkungan yang berubah evolutif dimana organisasi itu beroperasi.

Senada dengan itu, David (2005:5), Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana tersirat dalam definisi tersebut, manajemen strategis terfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai

keberhasilan organisasi. Istilah manajemen strategis ini sepadan dengan istilah perencanaan strategis. Istilah yang terakhir ini lebih sering digunakan di dunia akademis. Kadang-kadang istilah manajemen strategis digunakan untuk merujuk pada perumusan, pelaksanaan, evaluasi strategis. Sedangkan perencanaan strategis hanya mengacu pada perumusan strategis.

Dari pengertian manajemen strategi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah cara atau upaya merumuskan strategi untuk menyesuaikan organisasi dengan lingkungan baik internal maupun eksternal, serta memastikan bahwa implementasi strategi berjalan dengan baik.

2. Manfaat Manajemen Strategi

Menurut Salusu (2008:495) terdapat beberapa manfaat manajemen strategis, diantaranya yaitu:

- a. Identifikasi peluang, yakni memungkinkan ancaman dari lingkungan dapat dihindari seminimal mungkin dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi, sehingga organisasi dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya dan memberi petunjuk untuk mengantisipasi perubahan-perubahan awal dari lingkungan eksternal.
- b. Semangat korps, yakni mampu menciptakan sinergi dan semangat korps sehingga meningkatkan produktivitas.
- c. Perubahan-perubahan strategis, yakni apabila terjadi perubahan dalam lingkungan organisasi maka dengan manajemen stretejik maka dapat

menyesuaikan arah perjalanan organisasi dengan misi dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Proses Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis menurut David (2005: 6) terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Perumusan Strategi

Mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang serta ancaman internal dan eksternal organisasi, menemukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.

b. Pelaksanaan Strategi

Dalam konteks pelaksanaan strategi maka organisasi diharuskan untuk menetapkan sasaran, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, mengalokasikan sumber daya, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi. Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Melaksanakan strategi untuk melaksanakan strategi-strategi yang dirumuskan. Pelaksanaan strategi yang sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategi menuntut disiplin,

komitmen dan pengorbanan pribadi. Keberhasilan pelaksanaan strategi tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan. Hal ini lebih merupakan seni daripada ilmu. Strategi-strategi yang dirumuskan tetapi tidak dilaksanakan tidak akan memberikan manfaat.

c. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dalam manajemen strategis. Para manajer harus benar-benar mengetahui alasan strategi-strategi tertentu tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, evaluasi strategi adalah cara pertama untuk memperoleh informasi. Semua strategi dapat diubah sewaktu-waktu karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi adalah:

- 1) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini.
- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Melakukan tindakan-tindakan korektif.

B. Tinjauan Pustaka Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dimiliki oleh semua organisasi baik profit maupun non-profit. Organisasi yang memiliki strategi yang jelas akan lebih unggul kinerjanya dibandingkan dengan organisasi yang tidak terformalisasi dengan jelas strateginya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia strategi memiliki arti sebagai siasat perang atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Pearce dan Robinson (1997:20) strategi merupakan suatu rencana yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana ia harus bersaing untuk melawan siapa dan untuk tujuan apa. Senada dengan ini Mulyadi (2001:72) juga mengatakan bahwa strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi, melalui misi.

Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus (1995:58) Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai

Menurut David, Fred R (2004:15) strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang dan merupakan tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama 5 tahun. Oleh karena itu sifat strategi adalah berorientasi pada masa depan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka peneliti beranggapan bahwa strategi merupakan suatu rencana yang ingin diwujudkan organisasi melalui visi dan misi guna mencapai tujuan organisasi baik partai politik maupun perusahaan.

2. Tujuan Pembuatan Strategi

Pembuatan strategi memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif ketimbang reaktif dalam membentuk masa depan sendiri, hal itu memungkinkan suatu organisasi untuk mengawali dan mempengaruhi aktivitas sehingga dapat mengendalikan tujuannya sendiri.

Menurut David (2002:15) tujuan dari strategi adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuan dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada tersedianya pilihan-pilihan strategis.

Sedangkan Greenley (2007:25) menyatakan manajemen strategis memberikan manfaat berikut :

- a. Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas, dan eksploitasi peluang.
- b. Memberikan pandangan objektif atas masalah manajemen.
- c. Merepresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang lebih baik.
- d. Meminimalkan efek dari kondisi dan perubahan yang jelek.
- e. Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan lebih baik tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.
- g. Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.

- h. Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal diantara staf.
- i. Membantu mengintegrasikan perilaku individu kedalam usaha bersama.
- j. Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggungjawab individu.
- k. Mendorong pemikiran ke masa depan.
- l. Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi, dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.
- m. Mendorong terciptanya sikap positif akan perubahan.
- n. Memberikan tingkat kedisiplinan dan formalitas kepada manajemen suatu bisnis.

Menurut COSO ERM Integrated Framework mendefinisikan tujuan strategis sebagai *high-level goals, aligned with and supporting the entity's mission/vision. Strategic objectives reflect management's choice as to how the entity will seek to create value for its stakeholders*, yaitu sebagai tujuan tertinggi, selaras dan mendukung misi visi suatu organisasi. Tujuan strategis mencerminkan pilihan manajemen untuk bagaimana perusahaan akan berusaha untuk menciptakan nilai bagi para stakeholder. Sumber (sumber : <http://iknow.apb-group.com> diakses pada tanggal 24 februari 2013).

3. Peran Strategi

Terkait dengan kegiatan yang berorientasi pada dinamika politik maka peneliti merumuskan beberapa peran strategi yang diambil berdasarkan pengertian peran strategi secara umum diantaranya yaitu :

- a. Menetapkan tujuan strategis yang harus dicapai baik pada tingkat pusat maupun daerah. Dalam hal ini suatu organisasi harus memiliki visi dan misi yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi tersebut.
- b. Menetapkan ukuran dan indikator yang jelas guna mencapai tujuan suatu organisasi.
- c. Menetapkan langkah-langkah strategis yang bersifat realistis dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

4. Tipe Strategi

Dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan dan misi organisasi maka suatu organisasi menggunakan bentuk atau tipe strategi tertentu.

Menurut Koten dalam Salusu (2008:104) tipe-tipe strategi meliputi:

- a. *Corporate Strategy* (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru;
- b. *Program Strategy* (strategi program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu;
- c. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya). Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.
- d. *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan). Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

5. Analisis Strategi Menggunakan SWOT

Strategi Politik merupakan suatu mekanisme bagaimana seseorang ataupun sekelompok orang dengan ide politik yang di pahamiya mampu memenangkan suatu pertarungan politik disaat banyak orang yang berkepentingan menghendaki hal yang sama. Ide politik tentu saja akan menciptakan perbedaan antar masyarakat yang menjadi pendukung ide tersebut dan dalam setiap keadaan pasti ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan karena hasil dari satu keputusan politik akan melahirkan perubahan ataupun kondisi yang sama disaat status quo yang memenangkan pertarungan itu, oleh karena itu setiap ide pasti memiliki pendukung dan penentang.

Ide politik hanya akan dapat diwujudkan dalam satu pertarungan melawan penentang ide tersebut yang akan selalu bertumpu pada bagaimana kekuasaan dan pengaruh dapat diperoleh, tetapi yang menjadi permasalahannya tentu saja, bagaimana kekuasaan dan pengaruh itu bisa diperoleh. Dimana disaat yang sama, banyak kelompok yang menghendaki hal yang sama, maka untuk mampu meraih kemenangan tentunya dalam Pemilu, dibutuhkanlah suatu perencanaan yang hati-hati, maka disilah letak substansi dari starategi politik itu. Perencanaan strategi yang baik itu berdasarkan pada analisis SWOT yang baik dalam dua bidang. Dalam bidang yang pertama yaitu perencanaan strategi membuat gambaran yang jelas mengenai arah yang hendak dituju dan apa yang menjadi tujuan, dan alasan eksistensi organisasi tersebut.

Pada bidang yang kedua perencanaan strategi berusaha memperlihatkan realitas yang ada. Dalam lingkup kerja suatu organisasi terdapat lingkup eksternal dan internal. Sedangkan lingkup internal terdiri dari atas sumber daya, kekuatan, berbagai kemungkinan serta tuntutan dari organisasi tersebut.

Perencanaan strategi harus mampu melihat dan menilai kemungkinan dan ancaman yang terjadi dalam lingkup esksternal dan internalnya sehubungan dengan visi yang dimiliki, tugas serta tujuan akhir mereka. Setelah memiliki visi, dengan memiliki satu komitmen menggapai tujuan dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap lingkup yang ada, suatu organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif guna menggapai tujuannya. Dengan memperbandingkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasinya serta peluang dan ancaman dari luar organisasinya. Beberapa kombinasi yang bisa dilakukan dalam analisis SWOT perencanaan strategi yaitu :

a. Strategi kekuatan-kemungkinan

Artinya sejauh mana kekuatan dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dan berbagai kemungkinan.

b. Strategi kekuatan-ancaman

Artinya sejauh mana kekuatan dapat digunakan mengatasi ancaman, yang dapat menghalangi pencapaian tujuan

c. Strategi kelemahan-kemungkinan

Artinya sejauh mana kelemahan dapat diatasi untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kemungkinan pengembangannya.

d. Strategi Kelemahan-kemungkinan

Artinya bagaimana kelemahan dapat diatasi, untuk mengatasi ancaman, yang dapat menghalangi pencapaian tujuan.

C. Tinjauan Pustaka Tentang Partai Politik

1. Pengertian Politik

POLITIK berasal dari kata Yunani *polis* yang berarti kota atau negara kota. Kemudian arti itu berkembang menjadi *polites* yang berarti warganegara, *politeia* yang berarti semua yang berhubungan dengan negara, *politika* yang berarti pemerintahan negara dan *politikos* yang berarti kewarganegaraan.

Interaksi warga Negara terjadi di dalam suatu kelembagaan yang dirancang untuk memecahkan konflik sosial dan membentuk tujuan negara. Dengan demikian kata politik menunjukkan suatu aspek kehidupan, yaitu kehidupan politik yang lazim dimaknai sebagai kehidupan yang menyangkut segi-segi kekuasaan dengan unsur-unsur: negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan (*policy, beleid*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*politics*) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Politik merupakan upaya atau cara untuk memperoleh sesuatu yang dikehendaki. Politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok, termasuk partai politik dan kegiatan-kegiatan perseorangan (individu).

Kehidupan politik mencakup bermacam-macam kegiatan yang memengaruhi kebijakan dari pihak yang berwenang yang diterima oleh suatu masyarakat dan yang memengaruhi cara untuk melaksanakan kebijakan itu. Dalam ilmu politik selalu ada kekuasaan atau kekuatan.” Idrus Affandi mendefinisikan: “Ilmu politik ialah ilmu yang mempelajari kumpulan manusia yang hidup teratur dan memiliki tujuan yang sama dalam ikatan negara.

Masih banyak pengertian tentang politik dan atau ilmu politik yang disampaikan para ahli diantaranya sebagai berikut :

Menurut Ramlan Surbakti (1999 : 1) bahwa definisi politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Menurut Kartini Kartono (1996 : 64) bahwa politik dapat diartikan sebagai aktivitas perilaku atau proses yang menggunakan kekuasaan untuk menegakkan peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang sah berlaku di tengah masyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa politik dapat juga diartikan sebagai suatu hal yang bersangkutan dengan persoalan negara dan pemerintah.

2. Pengertian Partai Politik

Partai politik merupakan suatu organisasi yang berorientasi kepada pencapaian legitimasi kekuasaan atas pemerintahan melalui proses pemilu. Menurut Syabaini

partai politik merupakan kelompok anggota yang terorganisir secara rapi dan stabil yang mempersatukan dan di motivasi oleh ideologi tertentu serta berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan melalui pemilu.

Selain itu menurut Hagopian (1993) partai politik adalah organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijaksanaan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu melalui praktek kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan.

Menurut Miriam Budiardjo (1996) partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama, tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan berebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka. Jadi partai politik sebagai salah satu sarana untuk berpartisipasi secara umum yang terorganisir dan anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai serta cita-cita yang sama dan mempunyai tujuan kekuasaan untuk menciptakan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

3. Peraturan-Peraturan Tentang Partai Politik

Partai politik sebagai kendaraan politik memiliki peraturan yang terkait peserta pemilu. Salah satu peraturan yang mengatur terkait parpol adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 (UU RI No. 2 Tahun 2011). Di dalam UU RI No. 2 Tahun 2011 tertera bahwa parpol adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan

kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945).

Peraturan tentang partai politik memiliki berbagai peraturan yaitu ada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Adanya juga Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 5 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penetapan Daerah Pemilihan Dan Alokasi Kursi Setiap Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum Tahun 2014.

4. Tujuan Pembentukan Partai Politik

Sebuah partai politik adalah organisasi politik yang menjalankan ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Partai politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan.

Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri

dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik.

5. Peran Partai Politik

Partai politik memiliki beberapa peranannya yaitu :

a. Sebagai Sarana Komunikasi Politik

Yaitu berfungsi sebagai komunikator politik berkaitan dengan kapasitas dan kebijakan pemerintah dalam menyampaikan aspirasi dan kepentingan kelompok masyarakat. Dalam hal ini partai politik mencari anggota yang berkomitmen dalam menjalankan kegiatan partai. Fungsi rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk mencari anggota.

b. Sebagai Pengatur Konflik

Dalam kehidupan yang demokratis tiap negara dan tiap kelompok masyarakat berhak menyampaikan aspirasi serta memperjuangkan kepentingan masing-masing. Akibat dari kehidupan yang demokratis tersebut dapat menimbulkan pergeseran, perbenturan, pertentangan antar kepentingan dalam masyarakat. Pengatur konflik juga bertujuan untuk mengakumulasikan berbagai aspirasi dan kepentingan melalui dialog antar kelompok untuk memusyawarahkan dan mencari keputusan politik yang mewakili kepentingan berbagai kelompok.

c. Sebagai Sosialisasi Politik

Yaitu proses pembentukan dari orientasi politik para anggota masyarakat terhadap kehidupan politik yang berlangsung. Proses ini mencakup proses

dimana masyarakat mewariskan norma-norma dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Proses sosialisasi ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal.

6. Partai Politik Di Indonesia

Lahirnya banyak partai politik dalam sistem politik di Indonesia telah menimbulkan kebingungan bagi masyarakat karena hal ini erat kaitannya dengan preferensi masyarakat dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Sebenarnya, kebingungan masyarakat dalam menentukan pilihan merupakan suatu *signal* positif menuju ke arah pemikiran yang rasional. Kebingungan adalah cerminan adanya pergolakan intelektual masyarakat dalam menilai suatu partai, pertimbangan-pertimbangan rasional mulai dikedepankan. Terkait peserta pemilu tahun 2014 yang ikut andil di dalamnya maka diperlukan adanya kendaraan politik seperti partai politik (parpol) atau melalui jalur independen.

Salah satu peraturan yang mengatur terkait parpol adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 (UU RI No. 2 Tahun 2011). Di dalam UU RI No. 2 Tahun 2011 tertera bahwa parpol adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945).

D. Tinjauan Pustaka Tentang Kapasitas

1. Pengertian Kapasitas

Pengembangan kapasitas (*capacity development*) adalah sebuah pendekatan yang pada masa sekarang ini secara luas digunakan dalam pembangunan masyarakat (*community development*). Istilah pengembangan kapasitas telah digunakan sejak tahun 1990an oleh negara-negara donor untuk memperbaiki kapasitas negara partner (negara yang mendapat bantuan). Untuk memahami konsep pengembangan kapasitas kita terlebih dahulu perlu memahami pengertian kapasitas.

Kata kapasitas sering digunakan ketika kita berbicara tentang peningkatan kemampuan seseorang, ketika kita memperoleh sertifikasi, mengikuti pelatihan atau mengikuti pendidikan (JICA, 2004). Dalam pengertian yang lebih luas, yang sekarang digunakan dalam pembangunan masyarakat, kapasitas tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan individu, tetapi juga dengan kemampuan organisasi untuk mencapai misinya secara efektif dan kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

Kebanyakan literatur mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan umum untuk melaksanakan sesuatu. *United Nation Development Program* (UNDP) mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan (kemampuan memecahkan masalah) yang dimiliki seseorang, organisasi, lembaga, dan masyarakat untuk secara perorangan atau secara kolektif melaksanakan fungsi, memecahkan masalah, serta menetapkan dan mencapai tujuan (UNDP, 2006).

Freddy Rangkuti (2005 : 94) kapasitas adalah tingkat kemampuan berproduksi secara optimum dari sebuah fasilitas biasanya dinyatakan sebagai jumlah output pada satu periode waktu tertentu. Manajer Operasional memperhatikan kapasitas karena pertama, mereka ingin mencukupi kapasitas untuk memenuhi permintaan konsumen. Kedua, kapasitas mempengaruhi efisiensi biaya operasi. Ketiga, kapasitas sangat bermanfaat mengetahui perencanaan output, biaya pemeliharaan kapasitas, dan sangat menentukan dalam analisis kebutuhan investasi.

Berdasarkan pendapat Lalu Sumayang, (2003:99) kapasitas adalah tingkat kemampuan produksi dari suatu fasilitas biasanya dinyatakan dalam jumlah volume output per periode waktu. Peramalan permintaan yang akan datang akan memberikan pertimbangan untuk merancang kapasitas.

Menurut (Morgan, 2004) pengembangan kapasitas adalah proses yang dialami oleh individu, kelompok dan organisasi untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam melaksanakan fungsi mereka dan mencapai hasil yang diinginkan

Dari pengertian ini kita dapat memberi penekanan pada dua hal penting:

- a. pengembangan kapasitas sebagian besar berupa proses pertumbuhan dan pengembangan internal.
- b. upaya-upaya pengembangan kapasitas haruslah berorientasi pada hasil.

Jika kita dalam semua pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan suatu proses yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri (*endogenous process*). Kita sebagai pihak luar tidak dapat mengembangkan orang-orang, organisasi, atau masyarakat, namun orang-orang,

organisasi atau masyarakat itu sendirilah yang dapat mengembangkan diri mereka. Kita hanya dapat mendukung mereka dengan cara memfasilitasi proses untuk mempercepat perkembangan mereka, serta membantu mereka menemukan akses terhadap sumberdaya dan input yang mereka butuhkan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa secara singkat pengembangan kapasitas dapat diartikan sebagai suatu proses dimana orang-orang, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan mengeluarkan, memperkuat, menciptakan, mengadaptasikan dan memelihara kemampuan mereka seiring dengan berjalannya waktu.

2. Ruang Lingkup Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas berlangsung di dalam organisasi, di dalam masyarakat, di seluruh wilayah geografis, di dalam sektor nirlaba, serta di seluruh sektor kehidupan. Pengembangan kapasitas melibatkan perorangan dan kelompok orang, organisasi, kelompok organisasi di dalam bidang atau sektor yang sama, dan juga organisasi serta pihak-pihak dari bidang dan sektor yang berbeda.

Secara umum terdapat tiga tingkatan atau tiga lapisan pengembangan kapasitas, yakni tingkat individu, tingkat organisasi, dan tingkat masyarakat (JICA, 2004). Semua tingkatan pengembangan kapasitas ini sama pentingnya serta saling tergantung dan saling mendukung satu sama lain. Karena Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, dengan kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya yang beragam, serta wilayah pelayanan yang sangat luas, maka pendekatan yang digunakan dalam

pengembangan kapasitas di Indonesia adalah pendekatan kelompok. Dengan demikian, dalam prakteknya pengembangan kapasitas banyak berlangsung di dalam kelompok. Melalui fasilitasi kelompok, kapasitas kelompok serta kapasitas individu anggota kelompok dapat dikembangkan secara simultan.

Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana melaksanakan pengembangan kapasitas di tingkat masyarakat? Diharapkan dengan memfasilitasi kerjasama diantara kelompok-kelompok dan mengembangkan jejaring (*network*) dengan organisasi-organisasi lain yang terkait di dalam masyarakat (misalnya di dalam wilayah sebuah desa, kecamatan, kabupaten atau bahkan di wilayah provinsi dan nasional), pengembangan kapasitas pada tingkat masyarakat dapat berlangsung. Pemberlakuan kebijakan pengembangan kapasitas secara nasional bisa menjadi alat yang baik untuk mempercepat terjadinya pengembangan kapasitas di tingkat masyarakat.

Dalam suatu pendekatan yang holistik, kita hendaknya ingat bahwa pengembangan kapasitas harus menyentuh tingkat masyarakat, namun dalam prakteknya kita tidak harus memfasilitasi pengembangan masyarakat pada semua tingkatan sekaligus pada waktu yang sama. Terjadinya pengembangan kapasitas pada tingkatan-tingkatan tersebut tergantung pada tujuan program pembangunan masyarakat yang dilaksanakan. Pengembangan kapasitas bukanlah sesuatu yang *instant*. Pengembangan kapasitas merupakan suatu proses yang berlangsung dalam waktu panjang dan bisa dilakukan secara bertahap.

E. Tinjauan Pustaka Tentang Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Anisyah (2000:267), mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi, sedangkan menurut Marhijanto (1995:378), mahasiswa adalah murid perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi. Namun pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu, mahasiswa memiliki peran yang lebih sebagai generasi muda yang membawa pembaharuan terhadap bangsa dan sebagai cendekiawan. Mahasiswa harus melatih kepekaannya sedemikian rupa sehingga pada saat terjun ke masyarakat ia siap menjalankan perannya sebagai cendekiawan. Kelak, sebagai seorang cendekiawan ia dituntut menyumbangkan pemikiran untuk melakukan berbagai perbaikan.

Mahasiswa sebagai calon pembaharu, calon cendekiawan dan calon penyangga keberlangsungan hidup masyarakat. Nantinya mahasiswa diharapkan menjadi pembaharu, cendekiawan, dan penyangga keberlangsungan hidup masyarakat. Tiga hal itu menjadi tujuan yang akan dicapai oleh mahasiswa melalui perguruan tinggi merupakan dasar bagi penentuan kualitas-kualitas psikologis apa yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa. Tujuan-tujuan itu juga menjadi dasar pertimbangan bagi penentuan kegiatan-kegiatan apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh mahasiswa.

Hakekat pencapaian kapasitas mahasiswa menurut kamus bahasa Indonesia yang dikutip oleh Usman Uzer (2006) menyatakan bahwa, kapasitas berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Sehingga kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk memutuskan sesuatu hal. Jadi kapasitas merupakan kemampuan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan bagian dari kapasitas.

Menurut Burke ada tiga kriteria kompetensi yaitu mampu melaksanakan keseluruhan tugas-tugas dari suatu pekerjaan, lebih dari pada memiliki ketrampilan atau tugas-tugas pekerjaan yang spesifik. Sesuai dengan standar yang diharapkan dalam pekerjaan. Dalam pekerjaan lingkungan pekerjaan nyata yang memberi tekanan dan berkaitan dengan seluruh pekerjaan dan variasi-variasi pekerjaan yang sebenarnya.

Kompetensi merupakan karakteristik dasar yang terdiri dari ketrampilan, pengetahuan, serta atribut personal lainnya yang mampu membedakan seseorang itu perform dan tidak perform.

Menurut Spence dan Spencer dalam Harun (2007) kompetensi menjadi karakteristik dasar, hubungan sebab akibat dan acuan kriteria sebagai berikut :

- a. Karakteristik dasar adalah kompetensi sebagai bagian dari kepribadian individu dan dapat memprediksikan perilaku dalam situasi dan tugas, yaitu:
 - 1) Motif sebagai dorongan dari diri seseorang secara konsisten untuk melakukan suatu tindakan,

- 2) Sifat/watak yaitu karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi tertentu,
 - 3) konsep diri yaitu nilai-nilai sikap atau citra diri yang dimiliki individu,
 - 4) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu,
 - 5) Keterampilan yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas secara fisik atau mental.
- b. Hubungan sebab akibat adalah kompetensi yang menyebabkan dan memprediksi tindakan perilaku yang pada akhirnya dapat memprediksi hasil kinerja. Kompetensi motif , sifat/watak dan konsep diri dapat memprediksi tindakan perilaku yang pada akhirnya dapat memprediksi hasil kinerja.
- c. Acuan kriteria adalah kompetensi paling kritis yang dapat membedakan kompetensi dengan kinerja tinggi atau rata-rata. bahwa orang yang mempunyai kompetensi adalah orang-orang yang mampu menguasai persyaratan yang dituntut oleh suatu pekerjaan untuk dapat dilakukan dalam praktek.

2. Peran Mahasiswa

Menurut Ridarmin S secara umum mahasiswa menyanggah tiga fungsi strategis, yaitu sebagai penyampai kebenaran *agent of social control*, sebagai agen perubahan *agent of change*, dan sebagai generasi penerus masa depan *iron stock* adalah :

- a. Sebagai penyampai kebenaran *agent of social control*

Mahasiswa merupakan pengontrol kehidupan sosial masyarakat hal ini bertujuan untuk memihak kepentingan rakyat sehingga mahasiswa tidak hanya mementingkan kehidupan pribadinya namun bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat.

b. Sebagai agen perubahan *agent of change*

Mahasiswa sebagai agen perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pola pikir kritis yang mementingkan masyarakat serta memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak kuantitasnya sebagai pemuda harapan bangsa.

c. Sebagai generasi penerus masa depan *iron stock*

Mahasiswa merupakan generasi muda yang menjadi penerus bangsa, dengan sumber daya manusia yang tidak akan habis pola pikir kritisnya untuk bangsa dan negara. Mahasiswa sebagai generasi penerus bagi generasi terdahulunya dan memiliki semangat yang kuat untuk mencapai tujuan bangsa dan negara.

(sumber :<http://kampus.okezone.com> diakses pada tanggal 02 maret 2013)

Oleh karena itu Mahasiswa dituntut memiliki untuk berperan lebih, tidak hanya bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memikirkan dan mengembang tujuan bangsa. Dalam hal ini keterpaduan nilai-nilai moralitas dan intelektualitas sangat diperlukan demi berjalannya peran mahasiswa dalam dunia kampusnya untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kehidupan kampus yang harmonis serta juga kehidupan diluar kampus.

Beberapa faktor pendorong bagi peningkatan peranan mahasiswa dalam kehidupan politik maupun sosial yaitu

- a. Sebagai kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan terbaik sehingga mahasiswa mempunyai horison yang luas diantara masyarakat.
- b. Sebagai kelompok masyarakat yang paling lama menduduki bangku sekolah, sampai di universitas mahasiswa telah mengalami proses sosialisasi politik yang terpanjang diantara angkatan muda.
- c. Dalam hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa dalam organisasi intra kampus maupun ekstra kampus.
- d. kehidupan kampus membentuk gaya hidup yang unik di kalangan mahasiswa. Di Universitas, mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, suku, bahasa dan agama terjalin dalam kegiatan kampus sehari-hari.
- e. Mahasiswa sebagai kelompok yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, struktur perekonomian dan prestise dalam masyarakat dengan sendirinya merupakan elit di dalam kalangan angkatan muda.

Saat para pemimpin bangsa berguguran maka mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa yang harus melanjutkan tongkat estafet perjuangan bangsa ini demi mencapai kepentingan rakyat. Mahasiswa harus memiliki kemampuan kepribadian maupun intelektual guna mengembangkan keilmuannya yaitu

- a. *Soft skill* (Kemampuan Kepribadian)

Soft Skill atau kemampuan kepribadian adalah salah satu faktor untuk sukses pada pendidikan yang ditempuh dan juga penentu untuk masa depan seseorang dalam menjalani hidupnya. Karena *soft skill* hampir 80% menentukan keberhasilan seseorang. Kemampuan *soft skill* yang perlu dimiliki seorang

mahasiswa dan harus di kembangkan agar kemampuan itu tumbuh yaitu dalam manajemen waktu, kepemimpinan *leadership*, tingkat kepercayaan yang tinggi *self confidence*, selera humor yang tinggi *sense of humor*, memiliki keyakinan dalam agama *spiritual capital*. Hal ini dapat dilakukan diluar kegiatan belajar di kampus seperti keikutsertaan mahasiswa di dalam organisasi baik intra maupun ekstra kampus.

b. *Hard Skill* (Kemampuan Intelektual)

Kemampuan intelektual hanya mendukung 20 % dari pencapaian prestasi dan keberhasilan seseorang. Jika kemampuan *soft skill* ini kita punyai, maka kita akan menjadi orang yang baik di masa depan, sebab saat ini yang terjadi banyak orang yang penting meningkatkan intelektual mereka padahal untuk menjadi orang yang berjiwa sosial harus memiliki *soft skill* yang matang. Dalam berinteraksi dengan masyarakat intelektual sangat sedikit digunakan walaupun intelektual harus dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Berdasarkan beberapa teori tersebut maka peneliti dapat mengetahui pengembangan kapasitas mahasiswa dalam partai politik yaitu dengan melihat sumber daya manusia dalam hal ini mahasiswa dan peran mahasiswa itu sendiri.

Jadi kapasitas mahasiswa ini dapat dilihat dari :

a. Kapasitas mahasiswa untuk melakukan kontrol sosial

Mahasiswa merupakan pengontrol kehidupan sosial masyarakat hal ini bertujuan untuk memihak kepentingan rakyat sehingga mahasiswa tidak hanya mementingkan kehidupan pribadinya namun bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat.

b. Kapasitas mahasiswa untuk melakukan perubahan sosial

Mahasiswa sebagai agen perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pola pikir kritis yang mementingkan masyarakat serta memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak kuantitasnya sebagai pemuda harapan bangsa.

c. Kapasitas intelektual mahasiswa

Mahasiswa memiliki kemampuan intelektual dalam hal ini akademik yang memiliki pengetahuan secara teoritik sehingga bisa diaplikasikan secara langsung di masyarakat guna meningkatkan kapasitas mahasiswa tersebut.

d. Kapasitas mahasiswa dalam kepemimpinan

Dalam partisipasi mahasiswa di suatu organisasi maka dapat melihat kemampuannya dalam memimpin organisasi tersebut. Dalam hal ini kemampuan kepemimpinan dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa untuk mempengaruhi orang lain berdasarkan kekuasaannya dalam hal ini di dalam suatu organisasi yang memiliki visi dan tujuan untuk kepentingan bangsa dan negara.

F. Kerangka Pikir

Pesta demokrasi pada pemilu tahun 2014 mendatang terdapat 12 partai politik yang telah dinyatakan lolos verifikasi menurut komisi pemilihan umum (KPU) yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), (PKPI) Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Nasional Demokrat (NASDEM), Partai Demokrat, Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), Partai

Bulan Bintang (PBB) Partai Persatuan pembangunan (PPP), dan Partai Golongan Karya (GOLKAR). Banyaknya partai politik ini memiliki persaingan yang semakin meningkat dalam memenangkan pemilu 2014. Sehingga setiap partai harus memiliki strategi dalam memenangkan pemilu tersebut. Dari kesepuluh partai politik yang sudah dinyatakan lolos tersebut terdapat satu nama partai baru yang cukup menarik banyak perhatian yaitu Partai Nasional Demokrat (Nasdem). Partai Nasdem didukung oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat.

Partai Nasional Demokrat memiliki berbagai strategi politik dalam upaya kemenangan di pemilu. Strategi politik merupakan suatu analisis tentang bagaimana proses yang terjadi di dalam kemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung oleh seorang calon legislatif atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah-tengah masyarakat sebagai konstituennya. Banyak faktor yang mempengaruhi proses strategi partai politik ini, mulai dari kekuatan-kekuatan politik yang ada (institusi primordial baik yang bersifat keagamaan ataupun kedaerahan), mesin-mesin politik (organisasi sosial politik/ kelompok kepentingan baik Partai politik, Organisasi Kepemudaan, dan Media), proses pencitraan, sosialisasi politik, dan kampanye yang dilakukan, yang pada dasarnya hal ini adalah *instrument* dari serangkaian usaha kemenangan dalam pemilu.

Berdasarkan berbagai strategi partai secara umum, Partai Nasional Demokrat juga memiliki strategi yang berbeda dari partai lainnya dalam memenangkan partainya di pemilu tahun 2014 mendatang. Strategi Partai Nasional Demokrat yaitu

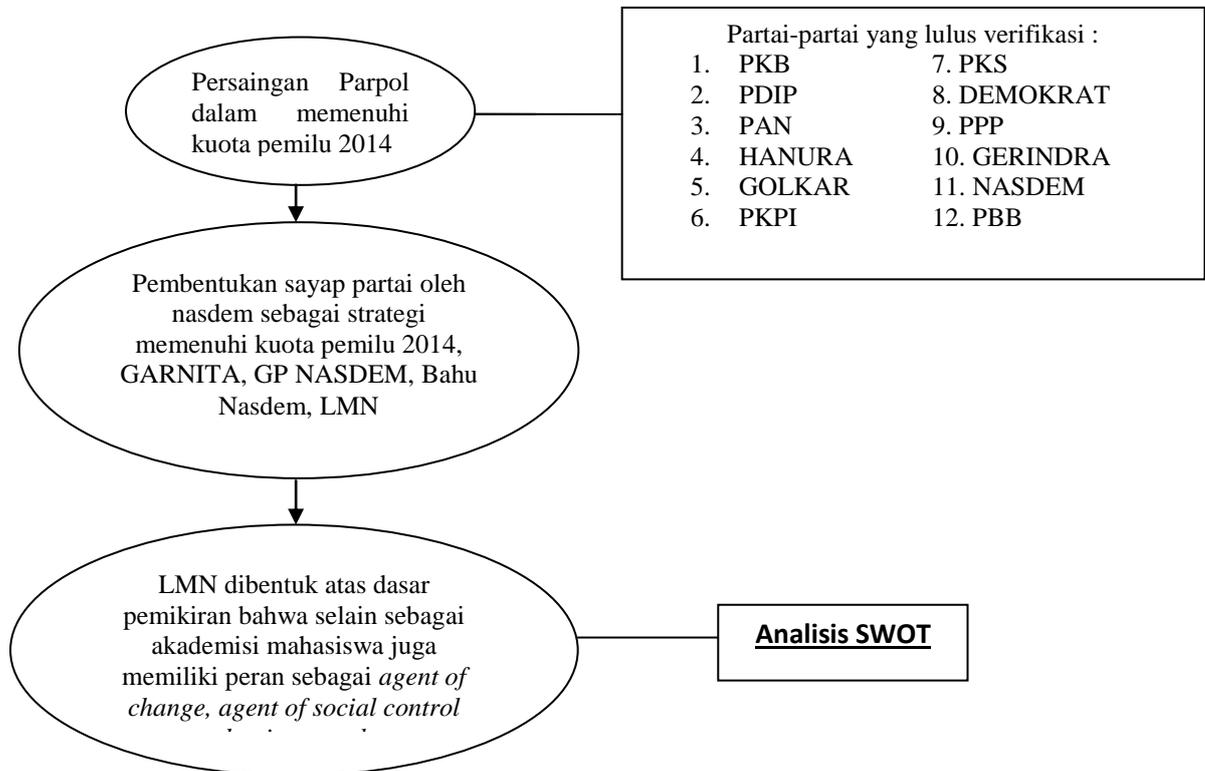
mendirikan sayap partai yang berbentuk organisasi-organisasi yaitu Garda Pemuda (GP Nasdem), Garda Wanita (Garnita Nasdem), Badan Hukum (Bahu Nasdem) dan Liga Mahasiswa Nasdem (LMN). Dalam penelitian ini lebih mengkhususkan pada LMN sebagai sayap kanan Partai Nasional Demokrat yang berbasis organisasi gerakan mahasiswa.

LMN merupakan sebuah perkumpulan mahasiswa yang secara terang-terangan menyatakan dirinya sebagai organisasi kemahasiswaan yang berafiliasi langsung pada partai politik Nasdem, dasar gerakan ini adalah keinginan merestorasi semangat gerakan mahasiswa yang menyadari bahwa politik merupakan instrumen terpenting dalam memperbaiki keadaan bangsa. Potret peran mahasiswa dalam pentas sejarah Indonesia dan perubahan peran dan posisi mahasiswa dalam perspektif kehidupan berbangsa dan bernegara, merupakan diskursus yang menarik sepanjang dinamika kehidupan mahasiswa. Hampir menjadi kenyataan yang lazim bahwa gerakan mahasiswa terutama di dunia ketiga memainkan peran yang sangat aktif pada posisi sentral di dalam perubahan sosial-politik, dan hampir tak satupun penguasa di negara-negara berkembang yang mengabaikan posisi sosial dan pentingnya representasi politik serta dampak aspirasi dari golongan muda berpendidikan tinggi ini. Sehingga para pemerhati sosial tidak mengabaikan fungsi mereka dalam sistem sosial politik baik di negeri maju maupun berkembang, termasuk di Indonesia. Banyak predikat yang disandang mahasiswa kaitannya dengan ideologi yang diperjuangkan oleh mahasiswa yang menempatkan pada posisi strategis inilah yang mungkin menjadikan fungsinya sebagai *agent of social change*, *agent of social control* dan *iron stock*. Berdasarkan fungsi mahasiswa tersebut dapat mempengaruhi kemampuan

mahasiswa dalam keterlibatannya di organisasi seperti LMN. Keterlibatan mahasiswa secara langsung di LMN ini merupakan suatu keberanian partai dalam perekrutan anggota partai yang berasal dari mahasiswa.

Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Oleh sebab itu untuk mengetahui keterlibatan secara nyata pengaruh peran mahasiswa ini maka diperlukan analisis SWOT.

Gambar 1. Model Kerangka Pikir



Sumber : diolah oleh peneliti